

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Berikan Ungunya

Bambang warsita menjelaskan strategi adalah; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku/sikap.¹

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang

¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.267-268.

²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi berikan uangnya.

Paul Ginnis menjelaskan strategi berikan uangnya merupakan cara siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dan memiliki lima menit untuk menjawab yang dilakukan setelah guru mempresentasikan materi, kemudian setelah waktu lima menit habis, jawaban yang sebagian di berikan kepada pasangan yang dibelakang mereka dan mereka meneruskan jawaban, dan seterusnya sampai proses mencapai tujuannya dan kertas kembali ke penulis aslinya untuk dibuat draft jawaban final³.

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan bahwa tugas pasangan dibelakang yang mendapat jawaban dari pasangan di depannya bukan hanya meneruskan jawaban dari mana pun yang ditinggalkan namun mereka di dorong untuk menyalang hal-hal yang tidak mereka setuju dan membuat catatan lainnya.

Selanjutnya Paul Ginnis menerangkan kunci untuk pembentukan konsep dan pemahaman yang terinternalisasi dalam pembentukan pola mental individu dari siswa yaitu salah satunya dengan disediakan umpan balik interaktif yang spesifik dan langsung. Dalam hal ini Paul Ginnis mencontohkan dengan game komputer yaitu siswa belajar untuk maju melalui berbagai level dengan cepat karena mereka memperoleh umpan balik yang segera dan tepat terhadap keputusan yang mereka lakukan. Otak secara luar biasa siap menerima umpan balik yaitu otak memutuskan apa yang harus dilakukan

³Paul Ginnis, *Loc. Cit.*,

selanjutnya berdasar pada apa yang telah terjadi sebelumnya. Otak *self-referencing* dan *self-rectifying*, ia siap membuat umpan balik yang “hot” atau dengan kata lain yang relevan dan segera, untuk kecakapan dan konsep yang sedang berkembang.

Tentu saja tidak mudah bagi guru untuk dapat memberi giliran bagi semua siswa dengan cepat, tetapi ada cara untuk mengetahui pemahaman siswa secara kolektif sehingga guru dapat melakukan intervensi yang tepat. Selain umpan balik guru, reaksi dari teman, verbal dan non verbal, juga merupakan sumber penting informasi bagi siswa. Reaksi ini bisa spontan, hasil sampingan dari aktivitas ruang kelas reguler yang aktif atau bisa juga direncanakan seperti dalam aktivitas *peer-redrafting* dan *peer assesment* (penilaian oleh teman) seperti di strategi berikan uangnya.⁴

Adapun langkah-langkah strategi berikan uangnya yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS).
3. Siswa bekerja secara berpasangan dan memiliki waktu lima menit untuk memulai menjawab LKS.
4. Begitu waktu habis, mereka memberikan jawaban yang sebagian tersebut kepada pasangan di belakang mereka dan mereka menerima pekerjaan dari pasangan di depannya dan mengerjakannya dalam waktu lima menit. Tugas mereka adalah meneruskan jawaban yang di terima dari pasangan

⁴*Ibid.*, hlm. 25.

yang di depan bukan jawaban sendiri. Jika ada hal-hal yang tidak di setuju mereka boleh menyilang dan membuat catatan.

5. Begitu waktu habis, kertasnya diberikan lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang di depannya selama lima menit.
6. Dan seterusnya sampai pertanyaan telah terjawab.
7. Setelah itu kertas kembali pada pasangan aslinya dan menuliskan jawaban final dari pertanyaan.⁵

Lebih lanjut keunggulan strategi berikan uangnya adalah sebagai berikut:

1. Strategi ini dilakukan berpasangan sehingga berpikir berdua itu lebih baik daripada berpikir sendiri.
2. Siswa dituntut untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan karena mereka di dorong untuk menyilang hal-hal yang tidak mereka setuju dan membuat catatan lainnya.
3. Meskipun materi pelajarannya sulit namun dengan strategi ini menjadi ringan dan tidak seorang pun yang akan kelebihan tugas.
4. Kecepatan dan penyampaian umpan balik hidup dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.⁶

2. Hasil Belajar Matematika

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu, banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan

⁵*Ibid.*, hlm. 157.

⁶*Ibid.*, hlm.157-158.

berbagai teori tentang belajar. Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku pada tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁷ Tohirin menyatakan bahwa belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman.⁸ Menurut Morgan dalam Ngalim mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.⁹

Mulyono mengemukakan bahwa belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁰ Menurut Abdillah dalam Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹¹ Menurut Skinner dalam Ramayulis menyatakan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar

⁷S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 2.

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 59.

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 84

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37.

¹¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.¹²

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹³

Hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran atau patokan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan dan pemahaman suatu materi pelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran adalah untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.¹⁴

Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bloom dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 236

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

1. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
2. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
3. Ranah psikomotor, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁵

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”.¹⁶

Berdasarkan teori sebelumnya dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.

Slameto menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

¹⁵NanaSudjana, *Loc. Cit.*,

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 49-50.

- b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor masyarakat.¹⁷

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal yaitu kondisi dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sikap, kebiasaan dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 144.

- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan di asosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lalu dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar
- h. Faktor minat dan usaha
- i. Faktor-faktor fisiologis
- j. Faktor intelegensi.¹⁹

Menurut Ngalim faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan Hasil Belajar yaitu:

- a. Faktor luar yang meliputi lingkungan yang terdiri dari lingkungan alam dan sosial, dan instrumental yang terdiri dari kurikulum / bahan pelajaran, guru / pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi / manajemen.
- b. Faktor dalam yang meliputi fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera, dan psikologi yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.²⁰

33. ¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 32-

²⁰Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 107

Dengan melihat penjelasan diatas maka keberhasilan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dapat kita ketahui.

3. Hubungan Strategi berikan uangnya dengan hasil belajar matematika

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Dalam proses belajar seseorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika banyak cara yang dapat dilakukan sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa. Diantaranya adalah dengan penggunaan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Strategi berikan uangnya merupakan suatu strategi yang dapat melihat pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari. Dengan adanya umpan balik guru dan siswa secara tidak langsung siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan secara langsung akan membuat keputusan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan umpan yang diterimanya. Tidak mudah bagi guru untuk memberi giliran kepada setiap siswa dengan cepat untuk mengetahui pemahaman mereka maka dengan strategi berikan uangnya ini guru bisa mengetahui pemahaman siswa secara kolektif.

Menjawab pertanyaan secara berpasangan tentunya akan lebih baik daripada menjawab sendiri dan melalui aktivitas ini guru bisa mengetahui pasangan mana yang paham dan yang belum paham terhadap konsep yang

sedang dipelajari. Karena setiap pasangan memiliki waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan sehingga guru akan mengetahui mana siswanya yang belum paham. Jika siswa paham dengan yang diajarkan oleh guru maka mereka akan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Jika mereka menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru maka mereka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Jadi dengan diterapkannya strategi berikan umpan balik akan membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari dengan umpan balik guru dan siswa dan diharapkan dengan bekerja secara berpasangan akan meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti tidak mendapati penelitian yang sama dengan masalah yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini. Namun peneliti menemukan penelitian lain yang langkah kerja strateginya memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Salmah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012, dengan judul penelitian “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Belajar Berpasangan Sampai Berempat di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dari siklus I dengan skor 69 berada pada

klasifikasi tinggi namun persentase keaktifan masih mencapai 57,50%, sedangkan siklus II keaktifan belajar dengan skor 95 berada pada klasifikasi sangat tinggi dengan persentase keaktifan mencapai 79,17%, keberhasilan ini diterapkannya strategi belajar berpasangan sampai berempat dapat meningkatkan keaktifan belajar sains²¹. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Berikan Ungunya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru.

Adapun kesamaan langkah strategi yang peneliti lakukan dengan penelitian Salmah adalah pada tahap bekerja secara berpasangan. Pada strategi berpasangan sampai berempat, setelah guru memberikan materi dan membagikan LKS, siswa diminta mengerjakan secara berpasangan dengan waktu yang telah ditentukan. Tahap ini sama dengan langkah kerja pada strategi berikan uangnya yaitu dimana setelah guru memberi materi dan membagikan LKS, siswa diminta mengerjakan secara berpasangan dengan waktu lima menit. Adapun perbedaannya adalah pada strategi berpasangan sampai berempat, setelah waktu yang ditentukan habis, guru meminta tiap pasangan memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat, sedangkan di strategi berikan uangnya, setelah waktu lima menit habis, pasangan di depan memberikan jawaban yang sebagian tersebut kepada pasangan di belakang mereka dan pasangan yang menerima jawaban

²¹Salmah, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Belajar Sampai Berempat di Kelas IV SDN Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2012), hlm. 75.

meneruskan jawaban dari mana pun jawaban yang di tinggalkan dengan waktu lima menit.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individual 60 dan secara klasikal 75% seluruh siswa telah berhasil serta terlaksananya indikator pembelajaran dengan baik. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil tes yang dilakukan pada pertemuan pra-tindakan dan tiap ulangan harian persiklus.

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang ditetapkan atau dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah penerapan strategi berikan contohnya yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS).

3. Guru meminta siswa bekerja secara berpasangan dan memberikan waktu lima menit untuk memulai menjawab LKS.
4. Begitu waktu habis, guru meminta kepada tiap pasangan untuk memberikan jawaban yang sebagian tersebut kepada pasangan di belakang mereka dan mereka menerima jawaban dari pasangan di depannya dan mengerjakannya dalam waktu lima menit. Guru juga meminta siswa untuk tidak hanya menambah jawaban namun menyilang hal-hal yang kurang mereka setuju dan membuat catatan.
5. Begitu waktu habis, guru meminta kepada setiap pasangan untuk memberikan kertasnya lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang di depannya selama lima menit.
6. Dan selanjutnya begitu waktu habis, guru kembali meminta siswa untuk memberikan kertasnya lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang di depannya selama lima menit dan sampai pertanyaan telah terjawab.
7. Setelah pertanyaan terjawab guru meminta siswa untuk mengembalikan kertas pada pasangan aslinya dan menyuruh mereka menuliskan jawaban final dari pertanyaan.

b. Aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa berguna untuk mengetahui apakah kegiatan belajar telah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun aktivitas siswa yaitu:

1. Siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa menerima lembar kegiatan siswa (LKS).
3. Siswa menjawab LKS dengan bekerja secara berpasangan dan memiliki waktu lima menit untuk memulai menjawab LKS.
4. Begitu waktu habis, tiap pasangan memberikan jawaban yang sebagian tersebut kepada pasangan di belakang mereka dan mereka menerima jawaban dari pasangan di depannya dan mengerjakannya dalam waktu lima menit. Siswa tidak hanya menambah jawaban namun menyilang hal-hal yang kurang mereka setuju dan membuat catatan.
5. Begitu waktu habis, tiap pasangan memberikan kertasnya lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang di depannya selama lima menit.
6. Dan selanjutnya begitu waktu habis, siswa memberikan kertasnya lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang di depannya selama lima menit dan sampai pertanyaan telah terjawab.

7. Setelah pertanyaan terjawab siswa mengembalikan kertas pada pasangan aslinya dan pasangan asli menuliskan jawaban final dari pertanyaan.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan KKM yaitu 60. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

